

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARAWANG BARAT**

Oleh

**Desi Novalina<sup>1)</sup>, Achmad Junaedi Sitika<sup>2)</sup>, Nurhasan<sup>3)</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang - INDONESIA

<sup>1</sup> mail: [desynovalina26@gmail.com](mailto:desynovalina26@gmail.com)

<sup>2</sup> email: [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)

<sup>3</sup> email: [nurhasan@fai.unsika.ac.id](mailto:nurhasan@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SMPN 1 Karawang Barat from February to April 2023. This research used a quantitative research approach with a correlational research method to find the influence between variable X and variable Y. The research used two variables: the implementation of the independent learning curriculum as variable X and critical thinking skills as variable Y. The population in this study consisted of all 7<sup>th</sup>-grade students, with a sample size of 48 students. The data collection techniques used were observation, questionnaire distribution, and documentation. The data analysis techniques included descriptive analysis, normality test, linearity test, and simple linear regression test. This study showed that the highest result in implementing the independent learning curriculum was found in 17 students, categorized as low at a percentage of 33%. In contrast, the dominant effect on critical thinking skills was found in the high category, with 17 students accounting for 35%. The simple linear regression test yielded a significance value of  $0,020 < 0,05$ . Thus it can be concluded that variable affects variable Y. The level of influence of implementing the independent learning curriculum on the critical thinking skills of 7<sup>th</sup>-grade students in Islamic education subject at SMPN 1 Karawang Barat is 11%*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Barat pada bulan Februari – April 2023. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang bertujuan mencari pengaruh antara variabel x dengan variabel y, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar variabel x dan kemampuan berpikir kritis variabel y. populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII, Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 peserta didik. selanjutnya teknik pengumpulan data dengan observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil terbanyak pada implementasi kurikulum merdeka belajar*

**Desi Novalina · Achmad Junaedi Sitika & Nurhasan · 99**

yaitu 17 peserta didik dengan memperoleh kategori rendah berada dipersentase 33% dan hasil dominan pada kemampuan berpikir kritis terdapat pada kategori tinggi sebanyak 17 peserta didik dipersentase 35%. Hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tingkat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat sebesar 11%.

**Keywords:** kurikulum merdeka belajar, kemampuan berpikir kritis,

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap insan, pendidikan menjadi ruang proses pembelajaran bagi seluruh masyarakat yang ingin menikmati dan menyelam samudera keilmuan. Pendidikan mampu meningkatkan nalar kritis orang-orang terdidik dan mempertajaman kelembutan serta kejernihan hatinya. Esensinya, pendidikan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik yang terstruktur atau tidak terstruktur. Umumnya pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Diperkuat dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 bahwa pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu "formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi"<sup>1</sup>.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa<sup>2</sup>. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan daya kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan progresif. Manifestasi dari kemampuan berpikir kritis dimulai dari mencari pengetahuan secara radikal, radikal dalam makna pendidikan yaitu mencari pengetahuan secara komprehensif. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan saat pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah, mengelola informasi dengan baik dan konkret, itu merupakan aktualisasi dari kemampuan berpikir kritis.

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Citra Umbara, 2003).

<sup>2</sup> Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

Pendidikan menjadi terarah dengan adanya kurikulum. Kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan peserta didik di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau pendidik<sup>3</sup>. Kurikulum menjadi pedoman dari berbagai aspek, komponen kurikulum mendapatkan salah satu posisi penting dalam suatu proses pembelajaran karena sentral dalam mentransformasikan muatan-muatan nilai keilmuan untuk peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian untuk menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan pemulihan ketertinggalan pemahaman intelektual peserta didik setelah masa covid-19. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal dan peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki nalar kritis tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan lima aspek indikator nilai-nilai kemampuan berpikir kritis yang diklasifikasikan, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan, (2) membangun keterampilan dasar, meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi, (3) penarikan kesimpulan, meliputi: menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi, (5) mengatur strategi dan taktik, meliputi: menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *ISLAMICA* 1, no. 1 (2006): 29.

<sup>4</sup> R.H Ennis, *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositions and*  
**Desi Novalina, Achmad Junaedi Sitika & Nurhasan** · 101

SMPN 1 Karawang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama. Sekolah tersebut didirikan pada 01 Juli 1952 oleh pemerintahan daerah dengan SK No 2348/B/1952, lokasi sekolah tersebut Jl. Sukarja Jayalaksana, RT.03/RW.25, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41312. SMPN 1 Karawang Barat sudah mengimplementasikan dan mengaktualisasikan kurikulum merdeka belajar di kelas VII sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kurikulum merdeka belajar menyempurnakan kurikulum pendidikan sebelumnya khususnya bagi pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar pancasila, salah satu dimensi dari profil pancasila tersebut yaitu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu bernalar kritis. Sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas subjek penelitian yakni seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Karawang Barat dengan menggunakan beragam metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan nalar kritis peserta didik disertai dengan pendidikan spiritualitas mata pelajaran PAI yang rutin melakukan pembiasaan keagamaan.

Dari hasil pengamatan atau pantauan sementara, ketika pembelajaran PAI berlangsung di seluruh kelas VII SMPN 1 Karawang Barat masih terlihat adanya kekurangan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Masih banyak peserta didik yang tidak menikmati keseruan belajar, tidak adanya rasa ingin tahu yang mendalam dan dirasa belajar menjadi tekanan bagi dirinya. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi hilang gairah terhadap belajar dan tidak paham mata pelajaran yang sedang dipelajari, akibatnya peserta didik menjadi acuh tak acuh dan dominan tidak memiliki kemampuan berpikir kritis. Tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Setelah implementasi kurikulum merdeka belajar, terlihat banyak kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya pembelajaran dapat direalisasikan dengan relevan dan interaktif serta proses pembelajaran lebih mendalam. Kekurangannya yaitu implementasi proses belajar mengajar yang diberikan pendidik terkadang tidak sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka sehingga sampai saat ini kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang optimal. Pasti adanya faktor eksternal dan faktor internal yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, khususnya dalam kemampuan berpikir kritisnya. Pengembangan setiap

peserta didik dipengaruhi dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Metode**

Pada penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) implementasi kurikulum merdeka belajar, dan variable terikat (*Dependent Variabel*) kemampuan berpikir kritis (Y).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>5</sup>. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Populasi pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sampel atau responden berkaitan erat dengan karakteristik dalam variabel penelitian yang penulis lakukan<sup>6</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karawang Barat tahun ajaran 2023/2024 berjumlah sebanyak 478 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara *representatif* atau mewakili populasi yang bersangkutan. Menurut Arikunto, bahwa beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, alangkah lebih baik apabila diambil semuanya, sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih<sup>7</sup>.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Probability sampling* atau *teknik random sampling* (sampel acak). Jumlah populasi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karawang Barat lebih dari 100, yaitu berjumlah 478 peserta didik, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian sebesar 10% dari jumlah populasi. Jadi sampelnya yaitu  $478 \times 10\% = 48$  peserta didik. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu; Observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses mengolah data dari responden yang sudah terkumpul atau sumber data lain yang terpercaya. Dalam analisis data terdapat kegiatan berupa mengelompokkan data

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, 22nd ed. (Alfabeta, 2015).

<sup>6</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2018).

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data guna untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang mana peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Karawang Barat dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Deskriptif Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji deskriptif pada variabel (x) implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan SPSS versi 25. Data penelitian ini di peroleh dari representatif peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karawang Barat yaitu sebanyak 48 responden. Adapun hasil penghitungan nilai mean, median, modus dan standar deviasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Modus

<b>Statistics</b>		
Kurikulum_Merdeka		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		58,69
Std. Error of Mean		1,014
Median		58,50
Mode		54
Std. Deviation		7,023
Variance		49,326
Skewness		0,135
Std. Error of Skewness		0,343
Kurtosis		-0,529
Std. Error of Kurtosis		0,674
Range		29
Minimum		43
Maximum		72

Sum

2817

Berdasarkan tabel di atas dapat divisualkan bahwa hasil perhitungan nilai mean sebesar 58,69 median sebesar 58,50 dan modus sebesar 54,00. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 7,02 variance 49,32 dan range 29,00 dengan menggunakan rumus penyebaran data pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

Setelah mengetahui nilai mean, standar deviasi dan range. Maka dilakukan analisis data menggunakan rumus kategorisasi, Adapun hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	> 66	Sangat Tinggi	10	21%
2	59 - 66	Tinggi	14	29%
3	52 - 59	Rendah	17	35%
4	< 52	Sangat Rendah	7	15%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar kelas VII mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Karawang Barat. Menurut peserta didik tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang diukur dalam angket dapat disimpulkan bahwa, sangat tinggi berjumlah 10 orang dengan presentase 21%, tinggi dengan 14 orang dipresentase 29%, rendah sebanyak 17 orang dengan presentase 33%, dan sangat rendah presentase sebesar 15% sebanyak 7 orang.

## 2. Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji deskriptif pada variabel (y) kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan SPSS versi 25. Dibawah ini merupakan penyajian analisis deskriptif data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII dengan menggunakan kuisioner, Adapun hasil nilai mean, median, modus dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Mean, Median, Modus dan St.deviasi

Statistics		
Kemampuan_Berpikir_Kritis		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		54,15
Std. Error of Mean		0,768
Median		54,00
Mode		51 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5,324
Variance		28,340
Skewness		0,118
Std. Error of Skewness		0,343
Kurtosis		0,582
Std. Error of Kurtosis		0,674
Range		26
Minimum		41
Maximum		67
Sum		2599
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil perhitungan nilai mean sebesar 54,15 median sebesar 54,00 dan modus sebesar 51,00. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 5,32 variance 28,34 dan range 26,00 dengan menggunakan rumus penyebaran data pada kemampuan berpikir kritis.

Setelah mengetahui nilai analisis deskriptif di atas. Maka dilakukan analisis data menggunakan rumus kategorisasi, Adapun hasil kategorisasi kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>59	Sangat Tinggi	9	19%
2	54-59	Tinggi	17	35%
3	49-54	Rendah	16	33%
4	<54	Sangat Rendah	6	13%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan



berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Karawang Barat yang dihitung berdasarkan jumlah sampel penelitian yaitu 48 responden. Bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan presentase 19%, kategori tinggi sebanyak 17 orang dipresentase 35%, kategori rendah berjumlah 16 orang dengan presentase 33% dan kategori sangat rendah yaitu 6 orang dipresentase 13%.

### 3. Uji Normalitas Variabel X terhadap Variabel Y

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smimov Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian normalitas data dilakukan pada variabel (X) kurikulum merdeka belajar dan variabel (Y) kemampuan berpikir kritis. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,01753303
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, pada variabel (X) kurikulum merdeka belajar terhadap variabel (Y) kemampuan berpikir kritis memperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,200 > 0,05$ ). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel (X) terhadap variabel (Y) berdistribusi normal.

### 4. Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel (X) dan variabel (Y) memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Hasil dari pengujian linearitas ditentukan dari *anova table* dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji linearitas, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Berpikir_Kritis * Kurikulum_Merdeka	Between Groups	(Combined)	653,279	23	28,403	1,004	0,495
		Linearity	148,724	1	148,724	5,259	0,031
		Deviation from Linearity	504,555	22	22,934	0,811	0,688
	Within Groups		678,700	24	28,279		
Total		1331,979	47				

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,688. Maka dapat disimpulkan nilai sig. 0,688 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,688 > 0,05$ ), sehingga hasil uji linearitas kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah linear.

#### 5. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y

Uji regresi linear berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang kuat antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Hasil dari perhitungan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,281	6,225		6,310	0,000
	Kurikulum Merdeka	0,253	0,105	0,334	2,405	0,020

a. Dependent Variable: KemampuanBerpikirKritis

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel *Coefficients*, diketahui nilai Constant (a) sebesar 39,281, sedangkan nilai kurikulum merdeka belajar (b / koefisien regresi) sebesar 0,253, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,281 + 0,253X$$

- Konstanta sebesar 39,281, mengartikan bahwa nilai konsisten variabel (X) kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 39,281
- Koefisien regresi X sebesar 0,253 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kurikulum merdeka belajar, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,253. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
- Berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana 2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 <sup>a</sup>	0,112	0,092	5,072
a. Predictors: (Constant), Kurikulum_Merdeka				
b. Dependent Variable: Kemampuan_Berpikir_Kritis				

Berdasarkan hasil Uji regresi linear sederhana pada tabel Model Summary dapat dijelaskan sebarunya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,334. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,112, yang mengartikan bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 11%. Artinya, bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar berkontribusi sebesar 11% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat, sehingga 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru diresmikan pada bulan februari tahun 2022. Setelah masa covid-19 pendidikan di indonesia mengalami ketertinggalan secara signifikan, sehingga kurikulum merdeka belajar solusi untuk menangani masalah tersebut. Sekolah langsung menerapkan kurikulum merdeka belajar

setelah diresmikan. Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang esensial yaitu profil pelajar pancasila. Kemendikbudristek juga memberikan berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada setiap sekolah dan pendidik terkait realisasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah tersebut, yang terpenting sekolah mampu menghantarkan pendidik untuk mencapai dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yaitu: bertaqwa, beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri serta kreatif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuisioner (angket) dan dokumentasi sebagai data penelitian kepada 48 peserta didik kelas VII sebagai sampel responden. Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 48 peserta didik kelas VII maka mendapatkan hasil yakni, sebanyak 10 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat tinggi dengan presentase 21%, capaian pemahaman tinggi sebanyak 14 peserta didik dipresentase 29%, sebanyak 17 peserta didik memperoleh kategori rendah dengan presentase 33%, dengan presentase sebesar 15% dikategori sangat rendah sebanyak 7 peserta didik.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat, (1) bahwa saat pembelajaran PAI berlangsung dari awal-akhir terdapat beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, ada pula yang mengobrol, mengantuk dan bercanda di sela-sela pembelajaran. (2) reaksi capaian peserta didik saat pembelajaran sangat beragam, ada yang aktif ketika mengerti dan memahami yang dipelajari, ada yang pasif. Rata-rata peserta didik senang ketika pembelajaran lebih fokus ke study center dan menggunakan metode yang variatif karena mudah dipahami. Walaupun kurikulum ini bertujuan untuk kemerdekaan ke setiap peserta didik, pada faktanya peserta didik sering mengeluh dan tidak senang ketika banyak tugas yang diberikan. (3) Terdapat beberapa peserta didik saat jam istirahat menghabiskan waktunya di kantin, di lapangan, dan di dalam kelas. Ketika ada pembelajaran atau tugas yang belum selesai rata-rata mereka menghabiskan waktunya di dalam kelas.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat.**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena mampu melatih gagasan-gagasan, memperluas pandangan dalam

berfikir dan bertindak. Adapun indikator dalam kemampuan berpikir kritis yaitu mampu memberikan penjelasan secara sederhana, membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik.

Pencapaian peserta didik terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu faktor fisiologi, faktor psikologi dan faktor interaksi.

Penelitian pada variabel (Y) juga dilakukan dengan cara observasi, kuisioner dan dokumentasi sebagai data penelitian. Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 48 peserta didik kelas VII maka mendapatkan hasil yaitu, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 19%, kategori tinggi sebanyak 17 peserta didik dipresentase 35%, kategori rendah berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 33% dan kategori sangat rendah yaitu 6 peserta didik dipresentase 13%.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di SMPN 1 Karawang Barat, (1) bahwa saat pembelajaran PAI berlangsung dari awal-akhir terdapat beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, ada pula yang mengobrol, mengantuk dan bercanda di sela-sela pembelajaran. (2) Saat mengidentifikasi suatu pertanyaan, jawaban dan tanggapan setiap peserta didik mengeluarkan reaksinya dengan berbeda-beda, ada beberapa peserta didik sangat aktif dalam bertanya, aktif dalam memberikan tanggapan. Dan peserta didik akan bertanya sampai ia menemukan kepuasan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan di luar materi juga sering di bahas dan ditanyakan.. (3) Reaksi peserta didik saat menerima informasi, memberikan tanggapan dan menyelesaikan masalah ditemukan bahwa hampir sebagian reaksi peserta didik saat menerima informasi pembelajaran yang dimengerti mereka akan mengungkapkan bahwa mereka mengerti, ketika informasi kurang dipahami mereka akan bertanya dan mengemukakan pendapatnya serta peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan baik saat pembelajaran berlangsung, seperti proses melalui diskusi dan kelompok. (4) interaksi antar peserta didik berjalan lancar, mereka akan berinteraksi dengan lancar ketika dengan teman dekat, dan interaksi seperlunya ketika bukan dengan teman dekat. (5) ketika peserta didik melakukan interaksi dengan pendidik sangat beragam, untuk peserta didik yang aktif ia akan sering bertanya baik mengenai materi pembelajaran atau di luar materi pembelajaran, dan untuk peserta didik yang pasif ia jarang bertanya dikarenakan malu dan belum

berani.

### **3. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas di SMPN 1 Karawang Barat.**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tentang pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Karawang Barat dengan menggunakan *software SPSS* versi 25 sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari hasil uji normalitas pada variabel (X) kurikulum merdeka belajar dan variabel (Y) kemampuan berpikir kritis memperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga 0,200 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,200 > 0,05$ ). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel (X) dan variabel (Y) berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal maka dilanjutkan uji linearitas, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,688. Maka dapat disimpulkan nilai sig. 0,688 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,688 > 0,05$ ), sehingga hasil uji linearitas kurikulum merdeka belajar dengan kemampuan berpikir kritis dinyatakan linear.

Selanjutnya uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tingkat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat berkontribusi sebesar 11%, sehingga 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **E. Kesimpulan**

Setelah proses penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat” dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 48 peserta didik menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Karawang Barat yakni, kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang dengan presentase 21%, kategori tinggi dengan 14 orang dipresentase 29%, kategori rendah sebanyak 17 orang dengan presentase 33%, dan kategori sangat rendah presentase sebesar 15% dengan sebanyak 7 orang.

Hasil penyebaran angket tentang kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan presentase 19%, kategori tinggi sebanyak 17 orang dipresentase 35%, kategori rendah berjumlah 16 orang dengan presentase 33% dan kategori sangat rendah yaitu 6 orang dipresentase 13%.

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Barat. menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tingkat pengaruh Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karawang Barat berkontribusi sebesar 11%.

### **Daftar Pustaka**

- Ahid, Nur. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *ISLAMICA* 1, no. 1 (2006): 29.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ennis, R.H. *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Chicago: University Of Illinois, 2011.
- Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. 22nd ed. Alfabeta, 2015.